

Analisis performa akademik siswa berdasarkan status sosial ekonomi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar

Ulfatul Khasanah^{1*}, Suci Dwiyana², Zulfa Nur Permadi³, Mohammad Edy Nurtamam⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Profesi Guru, Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69162, Indonesia

[*ulfamulyono@gmail.com](mailto:ulfamulyono@gmail.com)

Abstract. *This study aims to analyze the influence of socioeconomic status on students' academic performance in the Indonesian language subject for sixth-grade students at UPTD SDN Tunjung 1 Bangkalan. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The research subjects consist of teachers and students with varying socioeconomic backgrounds. Data validity is ensured through methodological triangulation, while data analysis is conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that students from families with higher socioeconomic status have better access to educational facilities such as books, the internet, and additional academic tutoring. This provides them with greater opportunities to achieve higher academic performance. Conversely, students from lower socioeconomic backgrounds often face limitations in accessing adequate learning resources, which affects their motivation and academic outcomes. To address this academic disparity, active involvement from various stakeholders is required. Schools and parents must provide more equitable educational support, while the government should facilitate tutoring programs, additional learning resources, and scholarships for underprivileged students. With the implementation of appropriate strategies, it is expected that all students will have equal learning opportunities and be able to achieve optimal academic outcomes.*

Keywords: *Academic Performance, Education, Elementary School, Socioeconomic Status.*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya dalam meningkatkan nilai peradaban dari suatu individu maupun masyarakat untuk mencapai suatu kondisi yang lebih baik [1]. Pendidikan juga menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat [2]. Adapun pendidikan dilakukan untuk tujuan memajukan, menciptakan perubahan dan stabilitas sosial dari Masyarakat. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai kesetaraan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat [3] .

Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh keterampilan, pengetahuan, serta nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan

[4] . Pada tingkat sekolah dasar, salah satu mata pelajaran yang memiliki peran krusial dalam membangun keterampilan dasar peserta didik adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan literasi, berpikir kritis, serta pemahaman terhadap berbagai ilmu lainnya [5]. Kemampuan literasi yang baik di tingkat sekolah dasar akan mempengaruhi kemampuan akademik peserta didik dalam memahami berbagai mata pelajaran lainnya [6] .

Prestasi akademik peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, motivasi, dan gaya belajar individu, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan Masyarakat [7] . Salah satu faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap pencapaian akademik peserta didik adalah status sosial ekonomi keluarga. Secara umum, status ekonomi keluarga dapat mempengaruhi akses peserta didik pada sumber daya Pendidikan [8]. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, serta akses terhadap fasilitas pendidikan menjadi aspek penting yang menentukan kualitas pembelajaran yang diterima oleh peserta didik [9]. Selain itu, hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat dapat menjadi faktor penentu dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung bagi seluruh peserta didik, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan [10].

Studi yang dilakukan oleh Firmansyah dkk. menunjukkan bahwa peserta didik yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi lebih tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi [11] . Penelitian lain oleh Tani dkk. menunjukkan bahwa peserta didik dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi cenderung memiliki akses lebih baik terhadap sumber belajar, seperti buku, internet, serta bimbingan akademik tambahan [7] . Sebaliknya, peserta didik dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah sering kali menghadapi keterbatasan dalam memperoleh sarana belajar yang memadai, yang dapat berdampak pada motivasi dan hasil belajar mereka. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan dalam akses terhadap sumber daya pendidikan, seperti buku, internet, bimbingan belajar tambahan, serta dukungan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah.

Perbedaan dalam performa akademik peserta didik kelas VI di SDN Tunjung 1 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tampak cukup signifikan. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan, mengembangkan kosakata, serta mengerjakan tugas berbasis literasi. Berdasarkan observasi awal, peserta didik dari keluarga dengan status sosial ekonomi lebih rendah sering kali menghadapi kendala seperti minimnya akses terhadap bahan bacaan di rumah, kurangnya bimbingan belajar, serta keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi mereka belajar . Sementara itu, Honggowiyono mengemukakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa yaitu status sosial ekonomi keluarga karena keluarga dengan kondisi sosial ekonomi lebih baik cenderung memiliki lingkungan belajar yang lebih kondusif dan memperoleh dukungan lebih besar dari orang tua dalam aspek pendidikan [12]. Selain itu, keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua untuk mendampingi anak belajar juga menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi peserta didik dengan latar belakang ekonomi rendah. Dampak dari keterbatasan ini tidak hanya dirasakan dalam lingkup akademik, tetapi juga dalam perkembangan minat dan motivasi belajar peserta didik [13].

Mempertimbangkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap performa akademik peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SDN Tunjung 1. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi peran dan dukungan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak serta mengidentifikasi kendala-kendala utama yang dihadapi peserta didik dalam mencapai hasil akademik yang optimal.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami secara mendalam bagaimana faktor status sosial ekonomi mempengaruhi performa akademik peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mengidentifikasi kendala utama yang dihadapi siswa dari latar belakang ekonomi rendah, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pendidik, orang tua, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang

lebih inklusif, sehingga setiap peserta didik, terlepas dari kondisi sosial ekonominya, memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi akademik yang optimal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi pengaruh status sosial ekonomi terhadap performa akademik siswa kelas VI di UPTD SDN Tunjung 1 Bangkalan [14]. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial yang lebih kompleks, seperti interaksi antara faktor-faktor sosial ekonomi dan hasil belajar siswa [7]. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas, serta beberapa siswa yang dipilih berdasarkan variasi status sosial ekonomi untuk memperoleh data yang lebih beragam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan guru dan siswa, observasi langsung di kelas VI saat pembelajaran Bahasa Indonesia, serta dokumentasi nilai rapor dan ulangan harian siswa semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 [15]. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi metode untuk meningkatkan validitas melalui penggabungan data wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil wawancara, observasi dan data dokumentasi dari subjek penelitian kelas VI SDN Tunjung 1 Bangkalan. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, kemudian dilakukan analisis secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman baru. Berikut pemaparan hasil wawancara dan observasi yang dianalisis dari subjek penelitian:

3.1 Peran Status Sosial Ekonomi terhadap Performa Akademik Siswa



Gambar 1. Wawancara dengan siswa dan guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 siswa, diperoleh data bahwa 2 siswa berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah, sedangkan 8 siswa lainnya berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi menengah hingga tinggi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam akses terhadap sumber belajar, motivasi, serta kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut wawancara dengan salah satu siswa yang memiliki status sosial ekonomi tinggi diketahui bahwa siswa tersebut memiliki akses terhadap fasilitas pendidikan yang memadai, termasuk perlengkapan sekolah yang lengkap, les tambahan di luar jam sekolah serta teknologi pendukung pembelajaran. Selain itu, lingkungan keluarga yang kondusif dan adanya dukungan penuh terhadap proses belajar turut berkontribusi pada pencapaian performa akademik mereka. Sementara hasil wawancara dengan siswa yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi rendah menunjukkan bahwa waktu belajarnya lebih terbatas, karena sebagian besar waktunya digunakan untuk membantu orang tua dalam bekerja,

serta siswa tersebut tidak memiliki akses yang memadai terhadap fasilitas pembelajaran dan tidak mengikuti bimbingan belajar tambahan seperti les.

Hasil analisis ini sejalan dengan temuan Rimadhani & Abduh yang menyebutkan bahwa status sosial ekonomi berperan besar dalam mendukung perkembangan akademik siswa. Siswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi lebih baik cenderung memiliki lingkungan belajar yang lebih kondusif, sementara siswa dari keluarga ekonomi rendah menghadapi tantangan lebih besar dalam proses pembelajaran [16]. Selain itu, temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa siswa dari keluarga dengan ekonomi rendah cenderung menghadapi tantangan lebih besar dalam memahami teks bacaan, terutama karena mereka kurang terbiasa membaca di rumah. Guru juga menambahkan bahwa dalam evaluasi akademik, siswa dari keluarga dengan ekonomi lebih tinggi umumnya mendapatkan nilai lebih baik dalam tugas-tugas berbasis literasi. Sebaliknya, siswa dari latar belakang ekonomi rendah sering kali membutuhkan bimbingan tambahan untuk memahami teks bacaan dan mengembangkan keterampilan menulis.

Hasil dokumentasi dari nilai rapor mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 dan nilai ulangan harian siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh hasil belajar yang lebih unggul terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan meraih peringkat tinggi di kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang diungkapkan oleh Sandrawati dalam jurnalnya yang meneliti pengaruh lingkungan sosial siswa dan kondisi ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 9 Kota Probolinggo [17]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kondisi ekonomi orang tua dan prestasi akademik siswa. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, serta akses terhadap fasilitas pendidikan berperan besar dalam menentukan kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap performa akademik siswa. Pada penelitian Hidayah dkk., disebutkan bahwa kesulitan dalam memahami teks bacaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual, tetapi juga oleh faktor psikologis, lingkungan, dan fisiologis. Faktor lingkungan yang mencakup status sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap akses siswa terhadap bahan bacaan serta dukungan orang tua dalam belajar [18]. Teori ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa dari keluarga ekonomi tinggi memiliki akses lebih baik terhadap sumber belajar dan lebih mudah memahami materi pelajaran dibandingkan siswa dari keluarga ekonomi rendah. Oleh karena itu, keterbatasan ekonomi tidak hanya berdampak pada aspek material, tetapi juga memengaruhi motivasi, kepercayaan diri, dan pola belajar siswa di lingkungan sekolah.

3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesenjangan Performa Akademik Berdasarkan Status Sosial Ekonomi



Gambar 2. Observasi pembelajaran di kelas VI

Berdasarkan hasil observasi di kelas VI, ditemukan 2 dari total siswa dikelas VI masih belum lancar membaca kalimat panjang. Hal ini terlihat dalam aktivitas akademik yang dilakukan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis dan membaca puisi. Setelah dilakukan identifikasi lebih lanjut, diketahui bahwa kedua siswa tersebut berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah, di mana mereka memiliki keterbatasan akses terhadap bahan bacaan serta minimnya pendampingan belajar di rumah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tani dkk. yang menegaskan bahwa siswa dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik dan performa akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah [7]. Hal ini dikarenakan adanya akses terhadap lingkungan belajar yang kondusif serta dukungan orang tua yang lebih besar dalam pendidikan anak.

Status sosial ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap performa akademik siswa, terutama dalam hal akses terhadap sumber daya pendidikan, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar. Siswa dari keluarga dengan status ekonomi lebih tinggi umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap buku, teknologi, dan bimbingan tambahan, yang secara langsung meningkatkan peluang mereka untuk mencapai hasil akademik yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Jatmiko menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua berkorelasi positif dengan penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai, sehingga mendukung keberhasilan akademik siswa [19]. Sementara itu, studi oleh Fahrurrozi dkk. menemukan bahwa siswa yang memiliki sarana dan prasarana yang mencukupi di rumah lebih mudah mengembangkan minat dan bakat akademik mereka, dibandingkan dengan siswa dari keluarga kurang mampu yang mengalami keterbatasan akses [20].

Dukungan keluarga juga berperan penting dalam pencapaian akademik siswa. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih sadar akan pentingnya pendidikan dan lebih aktif dalam membantu anak belajar. Studi yang dilakukan oleh Nur'azizzah & Maharani menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, baik melalui dukungan emosional maupun finansial, memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa [21]. Selain itu, lingkungan keluarga yang kondusif, seperti budaya membaca dan diskusi akademik di rumah, turut membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Selain faktor akses dan dukungan keluarga, lingkungan belajar juga memainkan peran krusial dalam membentuk performa akademik siswa. Siswa yang tinggal di lingkungan yang mendukung pendidikan, seperti rumah dengan fasilitas belajar yang memadai dan suasana belajar yang kondusif, cenderung memiliki motivasi lebih tinggi dalam belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Fahrurrozi dkk. mengindikasikan bahwa siswa yang tinggal di lingkungan dengan akses terhadap teknologi dan sumber daya pendidikan lebih cenderung memiliki pencapaian akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar di lingkungan dengan keterbatasan fasilitas [20]. Oleh karena itu, kombinasi dari akses yang baik terhadap sumber daya pendidikan, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor utama yang mempengaruhi kesuksesan akademik siswa.

Lebih lanjut, penelitian Risqi dkk. mengidentifikasi bahwa kesulitan membaca permulaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk rendahnya motivasi belajar, kurangnya peran orang tua, serta kondisi sosial ekonomi keluarga [22]. Faktor-faktor ini berkontribusi dalam keterlambatan perkembangan literasi dasar, yang berdampak pada pemahaman bacaan siswa dalam jenjang pendidikan selanjutnya. Sementara itu, penelitian Rahmanuri dkk. menemukan bahwa faktor lingkungan dan akses terhadap teknologi juga memiliki dampak besar terhadap kemampuan literasi siswa, termasuk literasi matematika dan bahasa [23]. Siswa dengan akses yang terbatas terhadap sumber daya pendidikan cenderung memiliki kesulitan dalam memahami konsep-konsep akademik yang lebih kompleks.

3.3 Strategi Mengatasi Dampak Status Sosial Ekonomi terhadap Performa Akademik

Mengurangi kesenjangan akademik akibat faktor ekonomi dapat dilakukan melalui berbagai strategi, salah satunya adalah intervensi sekolah dan guru sekolah dapat menyediakan program

bimbingan belajar bagi siswa dari keluarga kurang mampu. Selain itu, guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih inklusif agar semua siswa memiliki kesempatan yang sama dalam memahami materi. Sejalan dengan penelitian Rimadhani & Abduh dalam jurnal mereka mengidentifikasi beberapa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan performa akademik siswa berlatar belakang ekonomi rendah, antara lain dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, serta pemberian bimbingan tambahan di luar jam sekolah [16].

Pemberian beasiswa dan bantuan pendidikan program beasiswa bagi siswa berprestasi namun kurang mampu secara ekonomi dapat membantu mereka dalam mengakses sumber daya pendidikan yang lebih baik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sandrawati juga menekankan pentingnya peran sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa dari keluarga kurang mampu [17]. Pada hal ini, sekolah dapat berperan dengan memberikan fasilitas tambahan, seperti penyediaan buku dan akses internet gratis, serta program bimbingan belajar bagi siswa yang membutuhkan.

Peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa juga menjadi faktor penting dalam mengatasi kesenjangan akademik. Kalista Rintang dkk. dalam penelitiannya menyebutkan bahwa guru dapat berperan sebagai motivator dalam meningkatkan minat baca peserta didik melalui berbagai cara, seperti memberikan apresiasi, dorongan verbal, serta hadiah kecil bagi siswa yang aktif membaca [24]. Guru juga dapat memfasilitasi siswa dengan menyediakan sudut baca kelas, memberikan rekomendasi bacaan, serta mengadakan lomba membaca untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi.

Peran orang tua dalam pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan akademik siswa, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Melalui program seminar dan pelatihan, orang tua dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai strategi pembelajaran yang efektif, sehingga mampu memberikan dukungan optimal bagi anak dalam meningkatkan prestasi akademik. Keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan, baik melalui bimbingan belajar di rumah maupun kolaborasi dengan pihak sekolah, berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan akademik dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, dukungan orang tua yang optimal dapat menjadi faktor penentu dalam mencapai performa akademik yang lebih baik serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap performa akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap fasilitas pendidikan, seperti buku, internet, bimbingan akademik tambahan, serta dukungan orang tua yang lebih optimal dalam pembelajaran. Sebaliknya, siswa dari keluarga dengan status sosial ekonomi rendah sering kali menghadapi berbagai kendala dalam memperoleh sarana belajar yang memadai, yang berdampak pada motivasi dan hasil belajar mereka. Selain itu, faktor lingkungan belajar, dukungan keluarga, serta keterlibatan orang tua juga memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa.

Secara praktik, temuan ini menegaskan pentingnya campur tangan sekolah, peran orang tua, dan kebijakan pendidikan dalam mengatasi kesenjangan akademik akibat faktor ekonomi. Sekolah dapat menyediakan bimbingan belajar tambahan, memperbanyak akses bahan bacaan dan sumber belajar digital, serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih inklusif. Dari sisi teori, penelitian ini memperkuat teori kapital sosial Bourdieu, yang menyatakan bahwa akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial memengaruhi keberhasilan akademik siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori Vygotsky tentang peran lingkungan sosial dalam perkembangan kognitif, di mana dukungan orang tua dan lingkungan belajar yang kondusif berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, upaya kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan pemerintah sangat diperlukan untuk menciptakan kesempatan belajar yang merata bagi semua siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi akademik terbaiknya tanpa terhambat oleh faktor ekonomi.

5. Referensi

- [1] N. Wahyumiani, *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2023.
- [2] Anita, "Pendidikan, Perubahan Sosial Budaya Dalam Membangun Modernisasi Pembangunan Bangsa," *JIEL*, vol. 2, no. 1, p. 14, 2022.
- [3] J. D. Septya *et al.*, "Faktor Sosial Budaya Dan Pengembangan Masyarakat Dalam Pendidikan Sekolah Dasar," *Model. J. Progr. Stud. PGMI*, vol. 11, no. 1, 2024.
- [4] M. P. Novitasari and S. Susantiningrum, "Pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap intensi berwirausaha," *J. Inf. dan Komun. Administrasi Perkantoran*, vol. 8, no. 6, pp. 633–640, 2024.
- [5] T. Salsabila, S. Santoso, and Jaryanto, "Hubungan Antara Potensi Diri Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas Xii Akuntansi Pada Smk Negeri Di Surakarta," *J. "Tata Arta" UNS*, vol. 7, no. 3, pp. 100–108, 2021.
- [6] Deswalantri, M. F. B. Beribe, Riyanti, H. Prayitno, and N. Sintesa, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," *J. Cahaya Mandalika*, pp. 1531–1540.
- [7] B. J. Tani, H. Subuh, and T. Pangalila, "Peran Status Sosial Ekonomi terhadap Performa Akademik dari Perspektif Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tondano," *TUMOUTOU Soc. Sci. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 106–113, 2024.
- [8] M. Mukhtar, A., Jata, I. W., Sofyan, A., Abroto, Sari, E., Basiran, Martalasi, Istiqomah, A., Safaah, T. N., & Akip, *Dasar Pendidikan*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2024.
- [9] N. A. Ainun, A. Rahayu, and M. Yasin, "Peran Ekonomi Keluarga Dalam Membentuk Pendidikan Anak," *J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 1, no. 1, pp. 13–22, 2024, [Online]. Available: <https://miftahul-ulum.or.id/ojs/index.php/alamiyah>
- [10] C. Oktaviana, A. Ristania, and S. Marmoah, "Analisis manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di sekolah dasar," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 12, no. 2, pp. 105–111.
- [11] A. Firmansyah, and P. Prasetyorini, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi, dan Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa," 2024.
- [12] P. Honggowiyoni, *Buku Ajar: Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik untuk Guru dan Calon Guru*. Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2015.
- [13] M. Yulianti, S. Sumaryati, and Jaryanto, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial, Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Peserta Didik Kelas Xii Program Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Sekolah Menengah Kejuruan X," *J. Pengemb. Pendidik. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 2, pp. 184–195, 2023.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [15] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- [16] A. Rimadhani and M. Abduh, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Performa Akademik Siswa Berlatar Belakang Status Sosial Ekonomi Rendah di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 6203–6210, May 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3200.
- [17] I. Sandrawati, F. Pendidikan, I. P. Sosial, and P. Sarjana, "Pengaruh Lingkungan Sosial Siswa Dan Kondisi Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 9 Kota Probolinggo," 2016. [Online]. Available: <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPi>
- [18] S. A. N. Hidayah, J. Daryanto, and I. R. W. Atmojo, "Faktor kesulitan membaca pemahaman teks cerita bahasa jawa peserta didik kelas V sekolah dasar," *J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 12, no. 1, pp. 37–42.
- [19] P. Jatmiko, "Status Sosial Ekonomi, Gaya, Dan Prestasi Belajar," 2017. [Online]. Available: <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPi>
- [20] F. Fahrurrozi, Y. Sari, and P. Wiguna, "Studi Literatur: Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 4, no. 4, pp. 5472–5479, Jun. 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i4.3009.
- [21] N. Nur'azizah and A. Maharani, "Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Terhadap Hasil

- Belajar Matematika Siswa,” *AdMathEduSt*, vol. 10, no. 2, pp. 41–49, 2023.
- [22] A. Fahma Risqi, Rukayah, and S. Bayu Kurniawan, “Analisis kesulitan membaca permulaan dan faktor yang mempengaruhi pada peserta didik kelas I sekolah dasar,” *Didakt. Dwija Indria*, vol. 12, no. 4, pp. 250–255.
- [23] A. Rahmanuri, R. Winarni, and A. Surya, “Faktor-faktor yang memengaruhi literasi matematika: systematic literature review,” *Didakt. Dwija Indria*, vol. 11, no. 6, pp. 1–6.
- [24] K. Rintang, S. Istiyati, and Hadiyah, “Analisis peran guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar,” *Didakt. Dwija Indria*, vol. 9, no. 1, pp. 54–59.